ABDIRA Volume 6 Nomor 4 Tahun 2026 Halaman 1284-1290
JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT
Research & Learning in Faculty of Education
ISSN: 2798-0847 (Printed); 2798-4591 (Online)

Penguatan Pengetahuan dan Keterampilan Menyikat Gigi melalui Edukasi dan Demonstrasi

Wiangke Fajjrin[1], Afifah Noor Rahmah[2], Aris Fahrur Hidayah[3], M. Jalu Rindu Aji[4]

Program Studi DIII Kesehatan Gigi, Politeknik Angkatan Laut
e-mail: wiangkefajjrin@akademitnial.ac.id

Abstrak

Permasalahan kesehatan gigi pada anak sekolah masih membutuhkan intervensi promotif yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melatih keterampilan perawatan diri. Program pengabdian ini dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang pemeliharaan kesehatan gigi sekaligus melatih cara menyikat gigi melalui pembelajaran langsung. Kegiatan berlangsung di SD Al-Furqon Surabaya pada 19 September 2026 dengan 50 peserta dari kelas IV dan V. Rangkaian kegiatan mencakup pengukuran awal, edukasi interaktif, peragaan menyikat gigi dengan phantom, latihan menyikat gigi bersama, diskusi, serta evaluasi setelah kegiatan. Pada evaluasi akhir, proporsi peserta dengan pengetahuan kategori baik berubah dari 64% menjadi 82%, sedangkan keterampilan kategori baik berubah dari 0% menjadi 98%. Temuan tersebut menggambarkan perbaikan segera setelah kegiatan pada dua keluaran program, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Penguatan berkala dengan melibatkan guru diperlukan agar pesan dan keterampilan yang diperoleh siswa dapat dipertahankan.

Kata Kunci: *Edukasi Kesehatan Gigi, Demonstrasi, Menyikat Gigi, Phantom Gigi, Siswa Sekolah Dasar.*

Abstract

Oral health problems among school-aged children still require practical promotive and preventive efforts in the school setting. This community service program aimed to improve students' oral health knowledge and toothbrushing skills through education and direct demonstration. The program was conducted at Al-Furqon Elementary School, Surabaya, on 19 September 2026 and involved 50 fourth- and fifth-grade students. Activities included partner coordination, a pre-test, interactive education, toothbrushing demonstration using a dental phantom, supervised group toothbrushing, discussion, and post-test with skills observation. The proportion of students in the good knowledge category increased from 64% to 82%. For toothbrushing skills, the good category increased from 0% to 98% after the demonstration. The program showed positive immediate changes in students' knowledge and skills. Periodic reinforcement and teacher involvement are recommended to support the maintenance of appropriate oral health practices.

Kata Kunci: *Oral Health Education, Demonstration, Toothbrushing, Dental Phantom, Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kondisi rongga mulut pada masa anak berhubungan dengan kenyamanan makan, aktivitas harian, dan kualitas hidup. Keluhan akibat karies atau kebersihan mulut yang buruk dapat menimbulkan rasa tidak nyaman yang mengganggu aktivitas anak. Karena kebiasaan perawatan diri mulai terbentuk pada usia sekolah, fase ini menjadi periode yang relevan untuk memperkenalkan perilaku pemeliharaan gigi yang dapat dilakukan secara mandiri (Theresia et al., 2023; Zargar et al., 2025).

Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut pada penduduk usia ≥3 tahun masih tinggi, yaitu 56,9%. Pada kelompok usia 5–9 tahun proporsinya mencapai 62,6%, sedangkan pada usia 10–14 tahun sebesar 48,8%. Meskipun sebagian besar penduduk telah menyikat gigi setiap hari, hanya 6,2% yang melakukannya pada waktu yang benar. Data tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebiasaan menyikat gigi dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi yang tepat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)

Lingkungan sekolah memberi kesempatan untuk menjangkau anak dalam suasana belajar yang terorganisasi. Intervensi kesehatan gigi berbasis sekolah dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak (Akera et al., 2022). Pada usia sekolah dasar, kemampuan mengikuti instruksi dan keterampilan motorik sudah berkembang sehingga pesan kesehatan dapat dipadukan dengan latihan praktis. Pendidikan kesehatan gigi berbasis sekolah dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai pemeliharaan kesehatan gigi (Geetha Priya et al., 2019; Menon et al., 2021). Penggunaan berbagai metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik anak juga dapat mendukung pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Atif et al., 2023).

Dalam pembelajaran keterampilan menyikat gigi, phantom berfungsi sebagai media untuk memperbesar visualisasi area gigi dan arah gerakan sikat. Dengan melihat contoh terlebih dahulu, siswa memperoleh acuan sebelum melakukan latihan pada dirinya sendiri. Gonie et al. (2025) melaporkan peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada siswa yang memperoleh pendidikan kesehatan gigi dengan demonstrasi. Pada kegiatan pengabdian lain, kombinasi edukasi, media peraga, dan praktik langsung juga digunakan untuk membantu anak memahami pemeliharaan kesehatan gigi (Reca et al., 2025; Sihombing et al., 2025; Zulkarnain et al., 2026).

SD Al-Furqon Surabaya menjadi mitra kegiatan dengan sasaran siswa kelas IV dan V. Intervensi disusun dalam bentuk edukasi singkat yang diikuti peragaan dengan phantom dan latihan menyikat gigi bersama. Susunan kegiatan tersebut dipilih agar siswa memperoleh dua pengalaman belajar sekaligus, yaitu memahami alasan menjaga kesehatan gigi dan mencoba langkah perawatannya secara langsung.

Tujuan program adalah memperbaiki capaian pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan capaian keterampilan menyikat gigi pada peserta. Keberhasilan program diamati dari perubahan distribusi kategori baik, cukup, dan kurang antara pengukuran awal dan evaluasi akhir. Dengan demikian, evaluasi difokuskan pada keluaran langsung kegiatan, bukan pada perubahan status klinis gigi dalam jangka panjang.

METODE

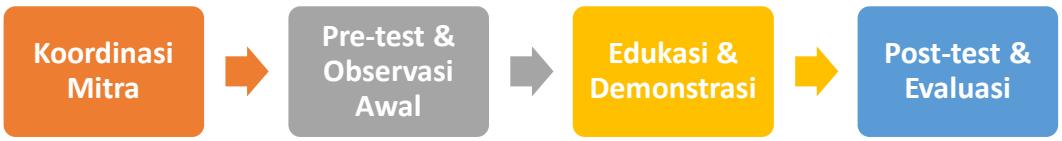
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 September 2026 di SD Al-Furqon Surabaya. Peserta berjumlah 50 siswa, terdiri atas 25 siswa kelas IV dan 25 siswa kelas V. Tim pelaksana terdiri atas dua dosen dan dua mahasiswa Program Studi D III Kesehatan Gigi Politeknik Angkatan Laut.

Kegiatan dipersiapkan melalui koordinasi tim dengan sekolah dan Program Studi D III Kesehatan Gigi. Pada tahap ini ditetapkan peserta dan teknis pelaksanaan, kemudian disiapkan materi, phantom gigi, serta perlengkapan menyikat gigi. Koordinasi terakhir dilakukan sehari sebelum pelaksanaan. Sekolah mendukung pengaturan lokasi, waktu, dan kehadiran siswa.

Sebelum materi diberikan, siswa mengerjakan kuesioner untuk pengukuran pengetahuan dan menjalani pengamatan awal keterampilan menyikat gigi. Edukasi berikutnya membahas alasan menjaga kebersihan rongga mulut, waktu menyikat gigi, dan langkah dasar penyikatan. Peragaan dilakukan pada phantom agar arah gerakan dan bagian gigi yang dibersihkan dapat terlihat oleh seluruh peserta. Setelah sesi diskusi, siswa mempraktikkan penyikatan secara bersama dengan pendampingan tim.

Evaluasi akhir dilakukan pada hari yang sama setelah seluruh rangkaian edukasi dan latihan selesai. Pengetahuan dinilai kembali melalui post-test, sedangkan keterampilan diamati saat peserta melakukan penyikatan. Skor kemudian ditempatkan ke dalam kategori baik, cukup, atau kurang berdasarkan instrumen yang digunakan tim. Analisis dibatasi pada frekuensi dan persentase setiap kategori. Karena tidak terdapat kelompok pembanding dan tidak dilakukan pengukuran lanjutan, hasil program dibaca sebagai perubahan deskriptif segera setelah kegiatan, bukan sebagai bukti kausalitas atau keberhasilan jangka panjang.

Tolok ukur pelaksanaan ditetapkan berupa bertambahnya proporsi peserta pada kategori baik untuk pengetahuan dan keterampilan. Respons siswa selama sesi tanya jawab, peragaan, dan latihan juga digunakan sebagai informasi pendukung mengenai keterlibatan peserta selama program.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Alur pada Gambar 1 menempatkan evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sebagai desain penelitian eksperimental.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh 50 siswa yang direncanakan mengikuti rangkaian kegiatan. Karakteristik peserta dan hasil evaluasi disajikan pada Tabel 1–3.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Variabel	**n**	**%**
Jenis kelamin: Perempuan	26	52
Jenis kelamin: Laki-laki	24	48
Usia 9 tahun	7	14
Usia 10 tahun	26	52
Usia 11 tahun	15	30
Usia 12 tahun	2	4

Komposisi peserta relatif seimbang menurut jenis kelamin, sedangkan kelompok usia terbanyak adalah 10 tahun (52%). Rentang usia 9–12 tahun sesuai dengan fase sekolah dasar yang penting untuk pembentukan kebiasaan perawatan diri dan pembelajaran keterampilan kesehatan (Zargar et al., 2025).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori	Pre-test (n)	Pre-test (%)	Post-test (n)	Post-test (%)
Baik	32	64	41	82
Cukup	9	18	9	18
Kurang	9	18	0	0
Total	50	100	50	100

Distribusi hasil menunjukkan pergeseran tingkat pengetahuan ke kategori yang lebih baik setelah diberikan edukasi. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 32 siswa (64%) menjadi 41 siswa (82%), sedangkan 9 siswa (18%) yang sebelumnya berada pada kategori kurang tidak lagi ditemukan pada evaluasi akhir. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan capaian pengetahuan peserta segera setelah pelaksanaan program edukasi. Peningkatan pengetahuan setelah pemberian pendidikan kesehatan gigi juga dilaporkan oleh Geetha Priya et al. (2019). Temuan ini searah dengan bukti bahwa intervensi kesehatan gigi berbasis sekolah dapat memberikan manfaat terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi anak (Akera et al., 2022). Tinjauan sistematis Atif et al. (2023) juga menunjukkan bahwa berbagai metode pendidikan kesehatan gigi dapat digunakan untuk mendukung pemeliharaan kesehatan gigi pada anak dan remaja. Kajian lain mendukung pentingnya intervensi pendidikan kesehatan gigi di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi pada anak (Kim & Kim, 2024).

Sebagai pembanding, Sihombing et al. (2025) melaksanakan pengabdian pada siswa sekolah dasar melalui rangkaian pre-test, edukasi interaktif, penggunaan media visual dan phantom, serta post-test, kegiatan tersebut juga menunjukkan perbaikan pengetahuan. Widodorini et al. (2024) juga melaporkan bahwa edukasi kesehatan gigi pada lingkungan sekolah dapat memperbaiki aspek

pengetahuan dan perilaku serta menekankan pentingnya pemantauan dan pendampingan berkelanjutan agar pengetahuan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kusumastuti et al. (2025) menempatkan sekolah sebagai ruang penguatan pengetahuan dan praktik menyikat gigi serta menekankan peran guru dalam keberlanjutan edukasi. Kesamaan arah hasil mendukung penggunaan sekolah sebagai lokasi program sedangkan perbedaan sasaran, media, durasi, dan prosedur evaluasi perlu diperhatikan sehingga hasil antar program tidak dibandingkan secara langsung.

Tabel 3. Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Sebelum dan Sesudah Demonstrasi

Kategori	Sebelum (n)	Sebelum (%)	Sesudah (n)	Sesudah (%)
Baik	0	0	49	98
Cukup	40	80	1	2
Kurang	10	20	0	0
Total	50	100	50	100

Pada keterampilan, perubahan distribusi lebih besar daripada pada pengetahuan. Tidak ada peserta yang masuk kategori baik pada pengamatan awal, setelah diberikan pelatihan 49 dari 50 siswa (98%) berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memperagakan keterampilan sesuai kriteria observasi segera setelah melihat contoh dan melakukan latihan. Demonstrasi menggunakan phantom membantu siswa memperoleh gambaran gerakan sebelum mencoba sendiri.

Hasil keterampilan dapat ditempatkan dalam konteks kegiatan sejenis tanpa menganggap program-program tersebut identik. Reca et al. (2025) menggunakan edukasi dan demonstrasi dalam program kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar. Zulkarnain et al. (2026) juga menggunakan phantom dan praktik menyikat gigi dalam kegiatan pengabdian. Sementara itu, Gonie et al. (2025), melalui desain penelitian dengan kelompok pembanding, menunjukkan bahwa penambahan demonstrasi pada pendidikan kesehatan gigi menghasilkan kenaikan skor pengetahuan yang lebih besar dibandingkan edukasi tanpa demonstrasi. Temuan-temuan tersebut mendukung rasional penggunaan demonstrasi sedangkan data program di SD Al-Furqon secara khusus menunjukkan capaian deskriptif pada peserta yang mengikuti kegiatan.

Jika kedua keluaran dibaca bersama, edukasi terutama berkaitan dengan bertambahnya pemahaman, sedangkan sesi peragaan dan latihan memberi ruang bagi siswa untuk menerapkan informasi menjadi tindakan. Nilai praktis program terletak pada penggabungan penjelasan dan latihan dalam satu kunjungan sekolah dengan sarana yang sederhana. Pola ini dapat digunakan kembali untuk kegiatan promotif, dengan penyesuaian terhadap usia peserta dan sumber daya sekolah.

Interpretasi hasil memiliki beberapa batasan. Pengukuran akhir dilakukan segera setelah kegiatan sehingga belum menggambarkan retensi pengetahuan maupun konsistensi teknik menyikat gigi. Program juga tidak menggunakan kelompok pembanding dan analisis yang tersedia bersifat deskriptif. Oleh sebab itu, peningkatan kategori tidak dapat digunakan untuk menyatakan besarnya efek

kausal intervensi atau perubahan kesehatan gigi secara klinis. Kegiatan berikutnya dapat menambahkan evaluasi setelah 1–3 bulan untuk menilai apakah pengetahuan, teknik, dan waktu menyikat gigi tetap dipraktikkan.

Keberlanjutan program dapat diarahkan pada penguatan peran sekolah setelah tim pengabdian selesai melakukan kegiatan. Guru dapat menggunakan kembali materi yang ditinggalkan, mengingatkan waktu menyikat gigi, atau memfasilitasi pengulangan praktik secara periodik. Pendekatan semacam ini juga menjadi rekomendasi Kusumastuti et al. (2025) yang melibatkan guru dan menyediakan media edukasi agar pesan kesehatan dapat diteruskan kepada siswa lain. Dengan demikian, tindak lanjut sebaiknya dirancang sebagai penguatan rutin, bukan hanya kegiatan satu kali.

SIMPULAN

Edukasi kesehatan gigi yang dilanjutkan dengan demonstrasi phantom dan latihan menyikat gigi bersama menghasilkan perbaikan distribusi pengetahuan dan keterampilan pada 50 siswa kelas IV–V SD Al-Furqon Surabaya. Kategori pengetahuan baik meningkat dari 64% menjadi 82%, sedangkan keterampilan kategori baik berubah dari 0% menjadi 98% pada evaluasi segera setelah kegiatan. Hasil tersebut mendukung penggunaan pembelajaran yang menggabungkan penjelasan dan praktik dalam program promotif sekolah. Karena evaluasi hanya dilakukan segera setelah kegiatan, pengulangan edukasi dan penilaian tindak lanjut dengan keterlibatan guru disarankan untuk menilai keberlanjutan capaian.

DAFTAR PUSTAKA

Akera, P., Kennedy, S. E., & Lingam, R. (2022). Effectiveness of primary school-based interventions in improving oral health of children in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. BMC Oral Health, 22, Article 264. https://doi.org/10.1186/s12903-022-02291-2

Atif, M., Tewari, N., Saji, S., Srivastav, S., & Rahul, M. (2023). Effectiveness of various methods of educating children and adolescents for the maintenance of oral health: A systematic review of randomized controlled trials. International Journal of Paediatric Dentistry. https://doi.org/10.1111/ipd.13125

Geetha Priya, P. R., Asokan, S., Janani, R. G., & Kandaswamy, D. (2019). Effectiveness of school dental health education on the oral health status and knowledge of children: A systematic review. Indian Journal of Dental Research. https://doi.org/10.4103/IJDR.IJDR_805_18

Gonie, L. T. A., Wowor, V. N. S., & Mariati, N. W. (2025). Efektivitas dental health education dengan metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi siswa sekolah dasar. e-GiGi, 13(2), 266–271. https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.57297

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan tematik Survei Kesehatan Indonesia 2023: Problematika kesehatan gigi dan mulut di Indonesia. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan.

Kim, S., & Kim, S. Y. (2024). Effectiveness of school-based oral health education for children and adolescents in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. Asia-Pacific Journal of Public Health, 36(4), 312–321. https://doi.org/10.1177/10105395241240959

Kusumastuti, W., Karimah, R., Budiyanti, R. T., Arso, S. P., Jati, S. P., & Nandini, N. (2025). Peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut bagi siswa sekolah dasar. Journal of Public Health and Community Service, 4(1), 6–9. https://doi.org/10.14710/jphcs.2025.25253

Menon, P. A., Shivakumar, S., Bhambani, G., Singh, T. P., Khare, A., & Pathak, A. (2021). Effectiveness of school-based oral health education in influencing oral health among school children: Systematic review and meta-analysis. Journal of Head & Neck Physicians and Surgeons. https://doi.org/10.4103/jhnps.jhnps_56_21

Reca, R., Nuraskin, C. A., & Salfiyadi, T. (2025). Edukasi kesehatan gigi untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut murid SDN 33 Banda Aceh. Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi, 7(1). https://doi.org/10.30867/pade.v7i1.2471

Sihombing, K. P., Siahaan, Y. L., & Rosma, M. (2025). Penyuluhan pencegahan sejak dini risiko karies gigi dengan media edukasi kesehatan gigi pada siswa sekolah dasar kelas I. GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(2). https://doi.org/10.36082/gemakes.v5i2.2342

Theresia, T. T., Putri, C. A. K., & Juliawan, E. T. (2023). Scoping review: Pengaruh pendidikan kesehatan gigi terhadap status kesehatan gigi dan mulut serta perilaku pada anak usia 6–12 tahun. Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains, 5(2). https://doi.org/10.29313/jiks.v5i2.11683

Widodorini, T., Rahmawati, Y. L., Istikharoh, F., Wardani, S. C., Rachmawati, R., Hakim, M. A., & Irgananda, C. I. (2024). Efektivitas edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap perilaku siswa, guru, dan orang tua di sekolah dasar Kota Malang. Jurnal Tri Dharma Mandiri, 4(1), 33–45. https://doi.org/10.21776/ub.jtridharma.2024.004.01.33

Zargar, M. H., Namdari, M., Sadeghipour, M., Hosseini, M., & Khoshnevisan, M. H. (2025). Key determinants of oral and dental health promotion in 6–12 years old primary school children: A comprehensive overview. Journal of Contemporary Medical Sciences, 11(1). https://doi.org/10.22317/jcms.v11i1.1685

Zulkarnain, Usman, F., Sundu, S., Murad, F. N., & Aulia, W. (2026). Peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar melalui demonstrasi phantom gigi. Solusi Bersama: Jurnal Pengabdian dan Kesejahteraan Masyarakat, 3(1), 82–88. https://doi.org/10.62951/solusibersama.v3i1.3025